



ANALISIS PENERAPAN APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES) VERSI 2.0.7. TERHADAP KINERJA PERANGKAT DESA BABAT

Luluk Maknun

Lulukmaknun.2022@mhs.unisda.ac.id

Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan

Intan Ayu

Intanayu@unisda.ac.id

Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan

Nurul Fadhilah

Nurulfadillah.2022@mhs.unisda.ac.id

Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan

Sirojul Munir

Sirojulumunir.2022@mhs.unisda.ac.id

Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan

Korespondensi penulis: *Lulukmaknun.2022@mhs.unisda.ac.id*

Abstrak. *This study aims to analyze the implementation of the Village Financial System (Siskeudes) application version 2.0.7 and its impact on the performance of the Babat Village officials. The research employed a qualitative approach with data collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The results indicate that the use of Siskeudes has brought positive changes, particularly in the speed of report preparation, accuracy of financial recording, and improvement of administrative accountability. However, challenges such as limited technological understanding among village officials and technical disruptions during system use were still encountered. Babat Village has undertaken various innovations, including proposing feature development and utilizing Siskeudes data for strategic planning. Overall, the implementation of Siskeudes 2.0.7 significantly contributes to a more effective, transparent, and accountable financial management system at the village level.*

Keywords: *Siskeudes 2.0.7, village officials' performance, financial management, transparency, Babat Village.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) versi 2.0.7 terhadap kinerja perangkat Desa Babat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi di Kantor Kantor Desa Babat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Siskeudes membawa perubahan positif dalam aspek kecepatan penyusunan laporan, ketepatan pencatatan keuangan, dan peningkatan akuntabilitas administrasi desa. Meskipun demikian, tantangan masih ditemukan, seperti keterbatasan pemahaman teknologi oleh perangkat desa dan gangguan teknis dalam penggunaan sistem. Desa Babat telah melakukan berbagai inovasi, termasuk mengusulkan pengembangan fitur dan memanfaatkan data Siskeudes untuk perencanaan strategis. Secara keseluruhan, penerapan Siskeudes 2.0.7 berpengaruh terhadap tata kelola keuangan desa yang lebih efektif, transparan, dan akuntabel.

Kata Kunci: Siskeudes 2.0.7, kinerja perangkat desa, pengelolaan keuangan, transparansi, Desa Babat.

PENDAHULUAN

Dalam era digitalisasi saat ini, peningkatan akuntabilitas dan transparansi dalam administrasi keuangan desa yang menjadi perhatian utama bagi otoritas pemerintah, yang bertujuan mengurangi penyimpangan dan meningkatkan kemajuan tata kelola keuangan. Langkah signifikan yang dilakukan dalam hal ini adalah penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) versi 2.0.7, yang telah dirancang dengan cermat untuk membantu pejabat desa dalam proses perencanaan, penganggaran, implementasi, dan pelaporan keuangan secara lebih metodis (Implementasi et al., 2025).

Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) merupakan aplikasi yang dirancang oleh Badan Pengawasan dan Pembangunan Keuangan (BPKP) bersama dengan Kementerian Dalam Negeri, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tata kelola keuangan di dalam desa. Aplikasi ini dibuat dengan cermat untuk memfasilitasi pendekatan manajemen keuangan desa yang lebih bersih, lebih transparan, akuntabel, efektif, dan efisien. Penerapan Siskeudes di berbagai desa di Indonesia telah menunjukkan keuntungan yang cukup besar dalam administrasi keuangan desa. Melalui sistem ini, prosedur perencanaan dan dokumentasi keuangan dibuat lebih sistematis, sehingga meminimalkan kemungkinan ketidakakuratan dalam pengelolaan dana desa. Selain itu, implementasi mendorong peningkatan transparansi, karena laporan keuangan yang dihasilkan tersedia untuk pihak berwenang dan publik, akibatnya meningkatkan kepercayaan publik terhadap kapasitas pemerintah desa untuk mengelola data untuk tujuan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat (Matheus et al., 2023).

Menggunakan siskeudes menghadirkan berbagai tantangan, termasuk kurangnya SDM yang kompeten dan infrastruktur yang tidak mencukupi seperti internet dan jaringan komputer. Selain itu, ada orang yang menolak transparansi ekonomi di desa berdasarkan kepentingan khusus dan mencoba mencegah penerapan sistem ini. Kurangnya sosialisasi dan pelatihan juga merupakan penghalang, karena banyak pejabat desa dan orang tidak memahami manfaat dan bagaimana menggunakan sandaran dengan baik (Susano & Rachmawati, 2024).

Di desa Babat, ada penerapan siskeudes dengan hambatan, termasuk pemahaman perangkat desa yang terbatas, kurangnya infrastruktur, komitmen rendah terhadap aparat desa, dan kurangnya dukungan pemerintah. Untuk mengatasi ini, beberapa solusi dapat digunakan. Untuk mengatasi hal ini, beberapa solusi dapat diterapkan, seperti pelatihan intensif bagi perangkat desa, penyediaan infrastruktur yang memadai, sosialisasi kepada masyarakat agar lebih memahami manfaat Siskeudes, serta penegakan regulasi untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas keuangan desa (Riani et al., 2019).

Pentingnya solusi diatas terletak pada upaya untuk menciptakan sistem pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan efisien untuk desa. Pelatihan dan dukungan dapat meningkatkan kemampuan pejabat desa, sementara infrastruktur yang tepat memastikan kelancaran penggunaan aplikasi.

Dengan menerapkan solusi-solusi tersebut, diharapkan Desa Babat dapat mengatasi tantangan dalam penerapan Siskeudes dan mencapai pengelolaan keuangan desa yang transparan, akuntabel, dan efisien. Hal ini akan berdampak baik pada pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

KAJIAN TEORI

Sistem Informasi Keuangan Desa (Siskeudes)

Siskeudes adalah akronim yang mewakili Sistem Keuangan Desa. Aplikasi ini dikonseptualisasikan dan dikembangkan secara kolaboratif oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Kementerian Dalam Negeri untuk membantu mencapai tata kelola keuangan desa yang akuntabel, transparan, dan terpadu. Sistem ini merampingkan siklus manajemen keuangan desa yang lengkap, meliputi perencanaan, penganggaran, manajemen, dan pelaporan (Asih & Adiputra, 2022). Implementasi Siskeudes dirancang tidak semata-mata untuk mempercepat proses administrasi tetapi juga untuk mengurangi risiko perbedaan keuangan. Aplikasi ini dilengkapi dengan fungsionalitas seperti input anggaran, pelaporan realisasi anggaran, dokumentasi akuntabilitas keuangan, bersama dengan kemampuan integrasi dengan database nasional. Versi terbaru, Siskeudes 2.0.7, menampilkan antarmuka pengguna yang disempurnakan dan menggabungkan fungsionalitas tambahan, termasuk dasbor visual dan notifikasi otomatis. Tujuan dari peningkatan versi ini adalah untuk menambah kenyamanan pengguna, meningkatkan efisiensi waktu, dan merampingkan proses pelaporan keuangan.

Teori Kinerja Aparatur

Kemajuan aparat administrasi desa berfungsi sebagai metrik penting untuk mengevaluasi efektivitas tata kelola desa. Kinerja teladan ditandai dengan ketepatan waktu, pemanfaatan sumber daya yang efisien, dan keberhasilan pencapaian tujuan kerja yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, kerangka teoritis seputar kinerja peralatan berfungsi sebagai dasar untuk mengevaluasi transformasi yang terjadi setelah penerapan Siskeudes. Peningkatan kinerja diukur dengan metrik seperti kemanfaatan perumusan anggaran, akurasi dalam pelaporan, presisi dalam entri data, dan kapasitas untuk secara independen menyelesaikan tantangan teknis (Rambu et al., 2024). Kinerja aparat desa secara intrinsik terkait dengan budaya organisasi yang berlaku. Budaya kerja yang sesuai dengan kemajuan teknologi akan mempercepat proses digitalisasi dan meningkatkan standar pemberian layanan publik. Sebaliknya, resistensi terhadap inovasi akan menjadi penghalang yang signifikan bagi keberhasilan penyebaran sistem baru. Penerapan teori kinerja dalam penelitian ini memfasilitasi pemahaman komprehensif tentang cara aparat desa beradaptasi dengan kerangka kerja digital. Akibatnya, analisis variasi kinerja pasca-implementasi Siskeudes dibuat lebih terstruktur dan sistematis.

Transparansi Dan Akuntabilitas

Transparansi merujuk pada keterbukaan dalam menyampaikan informasi kepada publik, sementara akuntabilitas adalah tanggung jawab aparat pemerintahan untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada masyarakat. Kedua prinsip ini menjadi pilar penting dalam pengelolaan keuangan publik, termasuk di tingkat desa (Permana & Mudiyantri, 2021). Dalam konteks pengelolaan keuangan desa, transparansi berarti menyediakan informasi yang mudah diakses, dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sementara itu, akuntabilitas meliputi pelaporan yang jujur, sistematis, dan dapat diaudit oleh pihak internal maupun eksternal. Siskeudes mendukung prinsip transparansi dengan menghadirkan fitur pelaporan yang dapat diakses oleh berbagai pihak, seperti Badan Permusyawaratan Desa (BPD), kecamatan, dan inspektorat. Dengan fitur ini, aktivitas keuangan desa dapat dipantau secara real-time, yang berfungsi untuk mengurangi potensi penyimpangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami tantangan dan solusi dalam penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Pemerintahan Desa Babat. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan perangkat desa, operator Siskeudes, anggota BPD, dan perwakilan masyarakat, yang dipilih secara purposive sampling karena keterlibatan langsung mereka dalam implementasi Siskeudes. Wawancara berdurasi 30–60 menit direkam dengan izin partisipan, disertai observasi penggunaan Siskeudes di lingkungan kerja. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan membandingkan temuan lapangan dan literatur relevan. Penelitian ini juga mengikuti standar etika, termasuk penjelasan tujuan penelitian, persetujuan perekaman, dan menjaga kerahasiaan identitas partisipan. Melalui metode ini, penelitian diharapkan memberikan wawasan dan rekomendasi bagi pengelolaan keuangan desa yang lebih transparan dan akuntabel (SHELEMO, 2023).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Kepala Desa, perangkat desa, dan tokoh masyarakat Desa Babat memberikan gambaran konkret mengenai implementasi aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) versi 2.0.7. Temuan dari wawancara ini mencakup berbagai aspek mulai dari latar belakang penerapan, efektivitas sistem dalam administrasi keuangan, hingga tantangan teknis dan non-teknis yang dihadapi. Pembahasan berikut disusun berdasarkan hasil temuan lapangan tersebut, dengan fokus pada sejarah awal penggunaan Siskeudes, dampak implementasi terhadap kinerja perangkat desa, kendala dalam pelaksanaannya, serta upaya inovasi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas tata kelola keuangan di Desa Babat.

Sejarah Awal Penerapan Siskeudes Di Desa Babat

Penerapan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Desa Babat bermula sejak tahun 2015, saat terjadi peningkatan dalam alokasi Dana Desa dari pemerintah pusat. Pada saat itu, Pemerintah Kabupaten bersama Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) serta Inspektorat Kabupaten memberikan arahan kepada seluruh desa, termasuk Desa Babat, untuk mulai menggunakan Siskeudes. Peran Kepala Desa Babat, Bapak Arie Mediansyah F. Spd, M.Pd., sangat besar dalam pengenalan sistem ini. Beliau mendorong perangkat desa untuk mengadopsi teknologi baru sebagai bagian dari reformasi administrasi desa. Pada tahap awal, proses adaptasi masih berjalan lambat mengingat sebagian besar perangkat desa belum terbiasa menggunakan sistem berbasis komputer.

Dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten, perangkat Desa Babat mulai memahami cara kerja aplikasi. Mereka mulai memahami bahwa penggunaan aplikasi ini tidak hanya mempercepat pekerjaan, tetapi juga mendukung prinsip tata kelola desa yang baik. Secara bertahap, Siskeudes mengalami berbagai pembaruan, hingga sampai pada versi 2.0.7 yang saat ini digunakan. Setiap pembaruan sistem membawa peningkatan fitur, tampilan yang lebih ramah pengguna, serta peningkatan pada sistem keamanan data. Penerapan awal ini menjadi tonggak penting dalam proses modernisasi administrasi desa. Meskipun menghadapi banyak tantangan, inisiatif awal ini membuktikan komitmen Desa Babat untuk mengelola keuangannya dengan lebih baik dan sesuai dengan prinsip good governance.

Efektivitas Penerapan Siskeudes 2.0.7

Penerapan Siskeudes 2.0.7 di Desa Babat memberikan perubahan positif yang cukup nyata dalam tata kelola keuangan desa. Salah satu perubahan utama adalah percepatan dalam

penyusunan dokumen perencanaan dan laporan keuangan, seperti APBDes, LPJ, dan realisasi anggaran. Yang sebelumnya membutuhkan waktu berminggu-minggu, kini dapat diselesaikan hanya dalam beberapa hari saja. Selain dari segi kecepatan, penggunaan aplikasi juga membawa peningkatan akurasi data. Setiap transaksi keuangan yang dilakukan tercatat secara otomatis dengan kode rekening yang sudah terstandarisasi, sehingga memperkecil peluang terjadinya kesalahan pencatatan ataupun manipulasi data. Ini berpengaruh langsung terhadap kemudahan audit internal maupun eksternal.

Siskeudes juga memudahkan perangkat desa untuk membuat laporan keuangan dalam format yang sudah sesuai dengan ketentuan dari Kementerian Dalam Negeri (Syam et al., 2023). Hal ini memperlancar hubungan administratif antara desa dengan kecamatan serta kabupaten, terutama dalam proses pencairan dana atau pertanggungjawaban kegiatan. Di sisi lain, sistem digitalisasi yang diterapkan membuat penyimpanan data menjadi lebih tertib dan rapi. Semua dokumen digital dapat dengan mudah diakses kembali jika dibutuhkan, baik untuk keperluan audit maupun keperluan musyawarah desa.

Namun keberhasilan ini tidak lepas dari tantangan internal seperti kesiapan perangkat desa dalam beradaptasi dengan teknologi (Dananjaya et al., 2025). Kendala awal seperti ketidakpahaman mengoperasikan komputer dan aplikasi sempat menjadi hambatan, tetapi secara bertahap berhasil diatasi dengan adanya bimbingan teknis. Secara umum, efektivitas penerapan Siskeudes 2.0.7 di Desa Babat menunjukkan bahwa teknologi informasi, jika diterapkan dengan dukungan sumber daya manusia yang memadai, dapat mendorong transformasi administrasi desa ke arah yang lebih modern, cepat, dan akuntabel.

Kendala Dalam Implementasi Sistem

Dalam implementasi Siskeudes 2.0.7, tidak sedikit tantangan yang dihadapi Desa Babat, baik dari sisi teknis maupun non-teknis. Salah satu kendala utama adalah terbatasnya kapasitas sumber daya manusia. Tidak semua perangkat desa memiliki latar belakang pendidikan teknologi informasi, sehingga mereka memerlukan waktu lebih untuk memahami cara kerja aplikasi (Rambu et al., 2024). Selain itu, keterbatasan infrastruktur juga menjadi masalah, seperti jaringan internet yang kadang tidak stabil dan ketergantungan terhadap listrik. Kondisi ini berpotensi menyebabkan gangguan dalam penggunaan aplikasi, terutama saat harus melakukan backup data atau saat proses input transaksi keuangan berlangsung. Kendala teknis lain yang cukup krusial adalah masalah kehilangan data akibat gangguan listrik atau human error yang terjadi saat proses penyimpanan data belum sempurna. Desa Babat mengatasi hal ini dengan melakukan backup manual dan meminta bantuan teknis dari operator kecamatan atau inspektorat jika terjadi kerusakan.

Dari sisi non-teknis, perubahan regulasi pemerintah pusat yang kadang cepat berubah juga menjadi tantangan tersendiri. Setiap perubahan peraturan keuangan mengharuskan desa untuk menyesuaikan penggunaan aplikasi, sementara sosialisasi mengenai perubahan regulasi ini seringkali kurang optimal. Koordinasi antar lembaga di tingkat desa juga masih perlu ditingkatkan agar pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara lebih sinergis. Tanpa koordinasi yang baik, penggunaan sistem yang canggih sekalipun tidak akan berjalan efektif. Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan aplikasi tidak hanya bergantung pada kualitas teknologinya, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia, dukungan infrastruktur, serta harmonisasi regulasi dan kebijakan

Upaya Perbaikan Dan Dampak Terhadap Kinerja Perangkat Desa

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, Desa Babat melakukan sejumlah upaya perbaikan. Salah satunya adalah mengikuti pelatihan dan workshop yang diselenggarakan oleh DPMD atau inspektorat secara berkala. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perangkat desa dalam mengoperasikan aplikasi Siskeudes secara lebih optimal. Selain itu, Desa Babat juga mengusulkan pengembangan fitur aplikasi agar lebih terintegrasi dengan sistem perencanaan desa seperti RPJMDes dan RKPDes. Mereka juga berharap adanya dashboard realisasi anggaran yang lebih user-friendly dan sistem notifikasi untuk mengingatkan tenggat waktu laporan. Upaya perbaikan ini membawa dampak positif terhadap kinerja perangkat desa. Dengan adanya sistem yang lebih terstruktur dan berbasis digital, perangkat desa dapat bekerja lebih efisien, menyusun laporan lebih cepat, dan meminimalisasi kesalahan administrasi.

Penerapan Siskeudes juga meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan (Permana & Mudiyanti, 2021). Masyarakat mulai merasa lebih percaya terhadap pemerintah desa, meskipun upaya memperluas akses informasi kepada masyarakat umum masih perlu ditingkatkan. Secara organisasi, penerapan Siskeudes membentuk upaya kerja baru di Desa Babat, Upaya yang lebih mengedepankan dokumentasi yang sistematis, kepatuhan terhadap aturan, dan keterbukaan terhadap inovasi teknologi.

Dengan terus meningkatkan kapasitas SDM dan memperkuat infrastruktur, Desa Babat diharapkan bisa menjadi contoh penerapan teknologi pengelolaan keuangan desa yang sukses di tingkat kabupaten.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) versi 2.0.7 di Desa Babat memberikan dampak positif terhadap kinerja administrasi keuangan desa. Aplikasi ini mampu mempercepat proses penyusunan APBDes dan laporan keuangan, meningkatkan akurasi pencatatan transaksi, serta memperkuat akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Meskipun demikian, penerapan Siskeudes tidak lepas dari berbagai kendala, baik teknis maupun non-teknis. Kendala teknis seperti gangguan listrik dan kehilangan data masih sering terjadi, sedangkan kendala non-teknis meliputi keterbatasan pemahaman perangkat desa terhadap sistem digital serta lemahnya koordinasi antar lembaga desa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi perlu diimbangi dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan perbaikan infrastruktur. Dengan demikian, penerapan Siskeudes 2.0.7 di Desa Babat dapat dikategorikan sebagai langkah maju dalam mewujudkan pemerintahan desa yang lebih modern, transparan, dan akuntabel. Untuk kedepannya, diperlukan dukungan pelatihan berkelanjutan, penguatan infrastruktur teknologi, serta kebijakan yang adaptif terhadap perubahan kebutuhan di tingkat desa

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, K. G., & Adiputra, I. M. P. (2022). Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Versi 2.0.3 Dalam Meningkatkan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa Pada Masa Pandemi Covid-19. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(1), 12–23.
- Dananjaya, K. D., Juliarsa, G., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Udayana, U. (2025). *Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Sistem*

Keuangan Desa. 21.

- Implementasi, S., Siskeudes, A., Anggaran, T., Meningkatkan, K., Kelola, T., & Desa, K. (2025). *Sosialisasi Implementasi Aplikasi Siskeudes 2.0.7 Tahun Anggaran 2025: Komitmen Meningkatkan Tata Kelola Keuangan Desa. 2024–2026.*
- Matheus,), Witak, N. M., Febiani Angi, Y., Novi,), & Kiak, T. (2023). *Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa Aulesa 3363 Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa Aulesa The Effectiveness of V. 3(8), 3363–3388.*
- Permana, G. P. L., & Mudiyaniti, N. W. (2021). Analisis Faktor Kesuksesan Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dengan Menggunakan Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi Diperbarui Oleh Delone Dan Mclean Di Kabupaten Gianyar. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 13(1), 75–85.* <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.75-85>
- Rambu, R., Rawambaku, L., Kerih, A. S. Y., Tefa, S. G., & Cendana, U. N. (2024). *Analisis Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam Pengelolaan Keuangan Desa di Kecamatan Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan. 5, 2015–2019.*
- Riani, F., Kalalinggi, R., & Anggraeiny, R. (2019). Implementasi Aplikasi Siskeudes di Pemerintahan Desa Karya Bhakti Kecamatan Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Pemerintahan Integratif, 7(4), 448–457.*
- SHELEMO, A. A. (2023). Analisis Penerapan Sistem Keuangan Desa SISKEUDES Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Desa BALANGTARONG. *Nucl. Phys., 13(1), 104–116.*
- Susano, A., & Rachmawati, M. (2024). Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Desa Melalui Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). *EKOBIS : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi, 12(1), 50–58.* <https://doi.org/10.36596/ekobis.v12i1.1382>
- Syam, R., Ras, A., & Habibie, A. Y. (2023). Kesiapan Dan Kendala Transformasi Birokrasi Digital Di Pedesaan. *Jurnal Sosiologi Nusantara, 9(1), 1–18.* <https://doi.org/10.33369/jsn.9.1.1-18>